

Membangun Fondasi Sosial: Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

Suhardi¹, Tiara Putri Wardani², Febni Kusmiratun³, Safila Putri Safitri⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: mrsuhardi12@gmail.com¹, tiaraputri10008@gmail.com²,
Febnikusmiratun2302@gmail.com³, safitrisafilaputri@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dasar sosial dari manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi dalam membangun dasar sosial dalam manajemen hubungan masyarakat di lembaga PAUD. Fondasi sosial merupakan dasar yang mendukung struktur dan fungsi suatu masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Kegiatan manajemen hubungan masyarakat meliputi fungsi-fungsi dasar manajemen pada umumnya, yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi positif bagi suatu organisasi lembaga pendidikan, dimana kegiatan tersebut secara langsung atau tidak langsung berdampak pada masa depan organisasi lembaga pendidikan itu sendiri. Komunikasi yang efektif, keterlibatan aktif orang tua, serta kolaborasi dengan komunitas lokal adalah elemen kunci dalam membangun fondasi sosial yang kuat. Manajemen Humas tidak hanya meningkatkan reputasi lembaga PAUD, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik anak-anak melalui dukungan yang lebih luas dari komunitas.

Kata kunci: *Fondasi, Sosial, Humas, Pendidikan*

Abstract

The purpose of this research is to elucidate the social foundations of public relations management in early childhood education institutions (PAUD). Additionally, this research aims to explain strategies for building social foundations in public relations management within PAUD institutions. Social foundations are the bases that support the structure and function of a society. This research employs the library research method. Public relations management activities include the basic functions of management in general, aimed at creating and developing a positive perception for an educational institution organization, where these activities directly or indirectly impact the future of the educational institution organization itself. Effective communication, active parental involvement, and collaboration with the local community are key elements in building a strong social foundation. Public relations management not only enhances the reputation of PAUD institutions but also contributes to the holistic development of children through broader community support.

Keywords: *Foundation, Social, Public Relations, Education*

PENDAHULUAN

Di era global saat ini, lembaga pendidikan harus meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan kepada publik internal, terutama siswa, dan publik eksternal, termasuk masyarakat luas dan pihak di luar lembaga. Tuntutan ini menjadi semakin penting karena pengguna jasa pendidikan kini memiliki kemudahan dan kebebasan lebih besar dalam memilih lembaga pendidikan yang paling sesuai untuk mereka menimba ilmu pengetahuan (Zulkarnain Nasution, 2010).

Hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang berlangsung terus-menerus dan terencana, di mana organisasi atau lembaga pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, berupaya memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari target audiens mereka. Mereka melakukan ini dengan mengevaluasi opini publik di sekitar mereka, kemudian menyesuaikan opini tersebut dengan tujuan dan tindakan organisasi sejauh mungkin. Tujuannya adalah untuk mencapai kerjasama yang lebih produktif dan efisien dalam rangka memenuhi kepentingan bersama melalui penyebaran informasi yang terencana. Kegiatan manajemen hubungan masyarakat melibatkan fungsi-fungsi utama manajemen umum, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, perekrutan staf, komunikasi, pengawasan, dan evaluasi. Fungsi-fungsi ini berasal dari definisi hubungan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan citra positif bagi organisasi atau lembaga pendidikan, di mana aktivitas mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi masa depan organisasi tersebut (Ahmad, 2016).

Hubungan masyarakat, atau humas, memegang peran penting dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Tren ini terlihat dari pembentukan divisi humas di berbagai perusahaan profit maupun non-profit di Indonesia. Di lembaga pendidikan, peran ini dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang humas. Tugasnya sangat penting sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan masyarakat, membantu memperkenalkan program unggulan, mempromosikan sekolah kepada masyarakat, dan menampilkan keberhasilan siswa, terutama kepada orang tua. Pengelolaan humas di lembaga pendidikan berfokus pada kegiatan yang membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait kehumasan, seperti mempromosikan lembaga agar masyarakat percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana (Juhji, 2020).

Mengelola hubungan masyarakat di lembaga pendidikan berpusat pada upaya membantu lembaga mengenali serta menyelesaikan tantangan yang terkait dalam komunikasi, termasuk strategi untuk memperkenalkan lembaga pada masyarakat sehingga orang tua merasa yakin dan percaya untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut. Menurut Lattimore (2010), manajer hubungan masyarakat memiliki peran ganda sebagai konsultan dan fasilitator komunikasi dalam konteks lembaga pendidikan. Sebagai konsultan, mereka bertanggung jawab untuk mendukung keberlangsungan dan meningkatkan kualitas lembaga, serta aktif mencari pendapat atas masalah yang muncul untuk memastikan lembaga mendapatkan pandangan yang baik di mata orang-orang. Dengan posisi yang cukup strategis, bagian humas dan para praktisi humas dapat memaksimalkan kontribusi mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Upaya yang harus dilakukan oleh bagian humas dan praktisi humas untuk mengoptimalkan kontribusi mereka adalah dengan mengelola kegiatan kehumasan dengan baik. Untuk mengelola kegiatan humas secara efektif, mereka perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kehumasan (Gusti, 2014).

Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu indikator utama dari manajemen sekolah yang efektif. Dengan kata lain, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah menjadi penanda kualitas manajemen sekolah tersebut. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan adalah elemen penting untuk penyelenggaraan sekolah yang berkualitas. Tingginya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sekolah, kualitas layanan pembelajaran, dan pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan serta prestasi belajar siswa (Cahya Ningrum, 2010).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data atau karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui literatur yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menelaah secara kritis dan mendalam bahan-bahan pustaka yang relevan. *Library research* juga digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun kerangka

penelitian, mencari penelitian serupa, memperdalam kajian teori, atau mempertajam metodologi (Mustika, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Paud

Manajemen pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha untuk mengelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi pendidikan antara anak didik dengan guru serta lingkungannya secara sistematis dan terencana guna mencapai tujuan lembaga pendidikan anak (Suyadi, 2013).

Menurut Maskur dalam bukunya Manajemen Humas Pendidikan Islam, pengelolaan kehumasan (humas internal dan eksternal) yang berkaitan dengan citra lembaga pendidikan adalah pengaturan kehumasan (humas internal dan eksternal) sedemikian rupa sehingga citra dan kualitasnya dapat terjaga. melanjutkan. mendapatkan perhatian publik dan bahkan menyebarkannya. perubahan dan perkembangan. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi program (Maskur, 2018).

Public Relations atau Humas merupakan upaya untuk mencapai hubungan harmonis antara organisasi dan masyarakat melalui proses komunikasi dua arah. Hubungan harmonis tersebut lahir dari saling pengertian, saling percaya dan citra positif. Peningkatan kualitas layanan PAUD memerlukan pembangunan hubungan dengan masyarakat dengan tujuan memperoleh kepercayaan masyarakat dan memperoleh manfaat dari hubungan tersebut bagi semua pihak, menjalin hubungan dengan masyarakat, antara lain membentuk komite sekolah dan melibatkan perwakilan masyarakat dalam pertemuan pembahasan program layanan PAUD (Nabila & Tri Utami, 2023).

Manajemen Humas melibatkan proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung oleh organisasi. Kegiatan ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga konferensi pers internasional yang menggunakan satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye multimedia nasional, dari acara open house hingga kampanye politik, serta dari pengumuman layanan publik hingga manajemen krisis (Rosady Ruslan, 2006).

Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Paud

Tugas humas adalah mengembangkan kemampuan manajemen dan menjaga hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara lembaga atau organisasi dengan komunitas lain yang dapat mempengaruhi kesuksesan lembaga atau organisasi tersebut (Ahid, 2018).

Menurut Seitel (2001), humas harus menjalankan beberapa fungsi penting, yaitu: 1) menjadi penghubung antara organisasi dan lingkungannya, 2) bekerja sama dengan departemen lain dalam organisasi untuk menciptakan solusi inovatif terhadap masalah yang muncul, 3) berpikir secara logis dan strategis dengan pemahaman mendalam tentang visi, misi, dan tujuan organisasi, serta 4) menilai keberhasilan program-program organisasi. Dengan demikian, humas dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyelesaikan masalah internal organisasi.

Berbicara tentang fungsi berarti membahas kegunaan manajemen humas dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan langkah-langkah tertentu yang harus diambil (Mansur, 2013). Secara rinci, fungsi humas lembaga pendidikan antara lain, (Juhji, 2020);

1. Menjalinkan hubungan yang baik antara orang tua siswa sebagai pengguna dengan lembaga pendidikan. Hal ini diharapkan agar program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan, baik intrakurikuler (seperti proses belajar mengajar, kegiatan field trip, karya wisata, kunjungan rumah, kegiatan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional) maupun ekstrakurikuler (seperti pramuka, paskibra, palang merah remaja, drumband, pencak silat, karate, angklung, marawis, sains club, futsal, basket, dan lainnya), dapat diterima dan didukung oleh orang tua siswa, baik secara moral maupun finansial.

2. Membangun komunikasi yang efektif antara orang tua siswa dan guru dalam menyampaikan informasi dari lembaga pendidikan melalui publikasi atau pesan timbal balik, sehingga menciptakan citra positif lembaga pendidikan di mata orang tua siswa.
3. Mendukung kegiatan manajemen sekolah dalam mencapai tujuan bersama melalui kemitraan dengan komite lembaga pendidikan. Komite ini bertugas menjembatani usulan dan masukan dari orang tua siswa yang disampaikan melalui perwakilan mereka.
4. Mengidentifikasi opini, persepsi, atau tanggapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Pandangan dan pendapat orang tua siswa terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran yang dijalankan oleh sekolah itu sendiri.
5. Memberikan layanan, masukan terbaik, dan pemikiran konstruktif kepada ketua yayasan sebagai manajer guna mencapai tujuan bersama. Humas lembaga pendidikan menerima informasi dan saran berharga dari orang tua siswa.
6. Menyampaikan informasi tentang keberhasilan program-program lembaga pendidikan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta akademik maupun non-akademik, kepada orang tua siswa melalui pesan WhatsApp Group, didukung oleh data keberhasilan yang ditampilkan di situs web lembaga, sekolah, jurnal, atau media massa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan orang tua siswa dalam menitipkan anak mereka di lembaga pendidikan tersebut, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Peran Hubungan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan

Hubungan Masyarakat di dalam bidang pendidikan berperan untuk memperkuat pandangan positif supaya dapat memiliki kepercayaan yang tinggi pada bidang pendidikan. Selain itu, hubungan masyarakat juga bertanggung jawab dalam membangun dan mengatur hubungan yang harmonis dengan publik internal, termasuk di antara karyawan, karena itu hubungan yang harmonis di internal sangat diperlukan dalam mempertahankan dan meningkatkan reputasi di bidang pendidikan. Hubungan Masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya berperan untuk memperkuat pandangan positif, tetapi juga berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu masyarakat umum (Onong Uchjana, 1993). Untuk mendapatkan keyakinan masyarakat, humas perlu terampil dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan mereka, serta sensitif terhadap keinginan dan pandangan yang mereka miliki.

Menurut (Juhji, 2020), ada empat peran humas di dalam lembaga pendidikan, yaitu:

1. Penghubung
Peran humas sebagai perantara antara lembaga dan masyarakat menuntut keahlian dalam membangun hubungan yang positif. Hal ini mencakup suatu usaha untuk membangun kepercayaan dan pemahaman yang saling menguntungkan antara lembaga dan masyarakat, serta mempromosikan kerjasama dan toleransi di antara keduanya.
2. Pengomunikasian
Peran humas pendidikan meliputi kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi, baik secara lisan maupun tertulis, langsung maupun tidak langsung, serta melalui berbagai media seperti cetak dan elektronik. Dengan kualitas ini, dipastikan komunikasi antara sekolah dan masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif melalui platform WhatsApp yang dikelola perwakilan humas dan memastikan penyebaran informasi yang lebih cepat dan efisien.
3. Pendukung
Pentingnya pendukung dalam lembaga pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang yang menekankan perannya yang efektif. Hal ini untuk membantu dalam mengurangi atau menghindari konflik antara sekolah dengan masyarakat selama kegiatan pendidikan di sekolah berlangsung.

4. Publikator

Peran humas dalam lembaga pendidikan sebagai publikator yaitu individu yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan lembaga kepada masyarakat luas. Dalam kegiatan publikator ini, bisa dilaksanakan melalui berbagai macam media seperti cetak atau online, termasuk koran, majalah, jurnal, situs web sekolah, serta platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp dan lain sebagainya. Tujuan dari publikator ini adalah supaya hasil yang diraih oleh siswa di lembaga pendidikan dapat diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua merasakan puas dan bangga telah mempercayakan anak-anak mereka di lembaga pendidikan tersebut.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

Kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat ingin berhasil mencapai tujuan, baik dalam hal mendapatkan kerjasama dari sekolah ataupun masyarakat maupun untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka dari itu ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan dalam pelaksanaannya sebagai berikut (Abdul Rahmat, 2016);

1. *Integrity*

Prinsip ini menekankan bahwa semua komunikasi antara sekolah dan masyarakat harus terintegrasi . Hal ini berarti informasi yang telah disampaikan kepada masyarakat harus mencakup baik kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Penting untuk menghindari atau menyembunyikan kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah, baik yang positif maupun yang membutuhkan perhatian, supaya tidak menimbulkan hasil yang salah atau kecurigaan terhadap sekolah.

2. *Continuity*

Prinsip ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat harus berlangsung secara kontinu. Hal ini merupakan bahwa interaksi antara sekolah dan masyarakat tidak boleh terjadi hanya sesekali, seperti terjadi hanya sekali dalam setahun, semester, atau periode tertentu lainnya atau hanya saat sekolah membutuhkan dukungan keuangan dari orang tua dan masyarakat. Ini adalah alasan mengapa masyarakat sering kali merasakan bahwa setiap panggilan dari sekolah untuk datang seringkali terkait dengan permintaan uang atau donasi. Dampaknya, mereka cenderung tidak hadir atau hanya mengirimkan perwakilan untuk datang ke acara sekolah, sehingga tingkat kehadiran orang tua biasanya hanya sekitar 60%-70% bahkan terkadang kurang dari 30%.

3. *Simplicity*

Prinsip ini menyarankan supaya di dalam interaksi antara sekolah dan masyarakat, baik melalui komunikasi individu maupun grup, pihak sekolah harus mampu menyajikan informasi secara lebih sederhana. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat, baik melalui pertemuan tatap muka maupun media, sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik pendengar (masyarakat setempat) dan disajikan dalam format yang mudah dipahami.

4. *Coverage*

Pemberian informasi kepada masyarakat seharusnya mencapai seluruh aspek, faktor atau substansi yang penting untuk dipahami, seperti kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas kurikuler, remedi dan aktivitas lainnya. Prinsip ini juga menegaskan bahwa semua penjelasan harus lengkap, akurat dan terkini. Lengkap berarti tidak ada yang disembunyikan atau ditutupi, karena masyarakat atau orang tua memiliki kewajiban untuk mengetahui perkembangan sekolah tempat anak mereka belajar.

5. *Constructiveness*

Kegiatan hubungan dengan sekolah dan masyarakat harus bersifat konstruktif, yang berarti sekolah memberi penjelasan untuk membangun masyarakat. Dengan cara ini, masyarakat akan memberi tanggapan yang baik terhadap sekolah serta pemahaman dengan cara mendetail dalam suatu masalah yang dihadapi sekolah. Jika

masyarakat memahami masalah-masalah tersebut, hal ini untuk mengajak masyarakat agar memberi dukungan yang sesuai untuk membantu sekolah menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, sekolah diharapkan untuk secara rutin mengkomunikasikan daftar masalah yang perlu diperhatikan dan diselesaikan kepada target audiens masyarakat tertentu.

6. *Adaptability*

Kegiatan sekolah dan masyarakat harus disamakan dengan konteks dan keadaan di dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ini mencakup adaptasi pada kegiatan, pembiasaan, budaya dan komunikasi yang dilakukan pada kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, dapat dilaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan orang-orang, juga perlu disamakan dengan keadaan masyarakat secara spesifik. Sebagai contoh, di daerah pertanian di mana masyarakat biasanya bekerja di sawah setiap pagi, sekolah tidak memungkinkan untuk mendatangi ke rumah pada pagi hari.

Ruang Lingkup Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

Di era informasi dan media sosial saat ini, manajemen humas harus mencakup komunikasi internal dan eksternal yang efektif, termasuk melalui media sosial, situs web, pertemuan, serta kegiatan publik lainnya. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dan memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan misi lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen humas internal dan eksternal lembaga pendidikan saling melengkapi dan menjadi bagian integral dari operasional lembaga tersebut. Dengan memperhatikan ruang lingkup manajemen humas baik internal maupun eksternal secara baik, lembaga pendidikan dapat menciptakan iklim yang kondusif, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta mempromosikan keunggulan dan reputasi yang baik. Selain itu, manajemen humas dalam pendidikan mencakup berbagai kegiatan, seperti;

1. Pengadaan acara mencakup rangkaian kegiatan seperti seminar, workshop, dan kegiatan sosial.
2. Penyebaran informasi mencakup berbagai hal seperti informasi tentang kegiatan sekolah, pencapaian siswa, dan informasi lainnya.
3. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat meliputi berbagai aspek, termasuk hubungan dengan orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum.

Menurut Rahmat dalam bukunya "Manajemen Humas Sekolah," ruang lingkup manajemen humas dalam sebuah lembaga pendidikan terdiri dari dua aspek: hubungan masyarakat internal dan hubungan masyarakat eksternal (Rahmat, 2016).

1. *Internal Public Relations*

Internal public relations adalah proses manajemen komunikasi yang dilakukan oleh pihak internal dalam sebuah institusi pendidikan. Tujuan dari manajemen humas internal dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara anggota institusi pendidikan guna menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan efektivitas kinerja (Sutisna, 2017). Dalam konteks internal public relations, informasi dipertukarkan antara pimpinan, staf, dan guru. Komunikasi internal yang efisien dan efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja lembaga pendidikan serta memperkuat budaya organisasional.

2. *Eksternal Public Relations*

Publik eksternal terdiri dari individu-individu di luar lembaga atau organisasi yang berusaha membangun dan memelihara citra positif tentang lembaga atau organisasi tersebut. Hubungan masyarakat eksternal sangat penting dalam menentukan keberhasilan aktivitas humas suatu lembaga atau organisasi. Dalam konteks eksternal public relations, informasi dipertukarkan antara lembaga pendidikan dan masyarakat luas, termasuk orang tua siswa, alumni, dan media massa. Memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan citra lembaga pendidikan dapat dicapai melalui komunikasi eksternal yang efektif.

Bidang kerja Humas di sekolah ini mencakup beberapa area, antara lain:

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan unsur pimpinan lainnya.
2. Bekerjasama dengan BP/BK dalam menangani masalah kemampuan, minat, dan kebersamaan.
3. Menjalin kerjasama dengan seluruh warga sekolah.
4. Bekerjasama dengan tokoh masyarakat.
5. Menjalin kerjasama dengan aparat pemerintahan di tingkat Kelurahan.
6. Menjaga hubungan baik antar Alumni.
7. Bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk memajukan pendidikan.
8. Mengembangkan hubungan persaudaraan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.
9. Bekerjasama dengan Kantin sekolah dan pengurus OSIS dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Manajemen humas internal dan eksternal memegang peran krusial dalam konteks lembaga pendidikan. Fokusnya adalah pada komunikasi dan interaksi antara lembaga pendidikan dengan anggota internalnya, seperti siswa, guru, staf administrasi, dan lainnya. Internal public relations bertujuan untuk membangun hubungan yang baik, meningkatkan partisipasi, dan mempertahankan kepuasan anggota internal agar lembaga pendidikan dapat beroperasi secara efektif.

Eksternal public relations melibatkan komunikasi dan interaksi dengan pihak luar seperti orang tua siswa, masyarakat umum, lembaga pemerintah, dan media. Tujuannya adalah untuk membangun citra positif lembaga pendidikan, menjaga hubungan yang baik, serta meningkatkan dukungan dan kepercayaan dari pihak eksternal.

Strategi Dalam Membangun Fondasi Sosial Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga PAUD

Peningkatan citra organisasi sangat dipengaruhi oleh strategi humas yang diterapkan. Oleh karena itu, humas harus menggunakan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Suryosubroto, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh bagian humas dalam meningkatkan citra lembaga, diantaranya (Katon, 2022):

1. Kegiatan Publisitas Eksternal

Kegiatan publisitas eksternal melibatkan interaksi humas dengan masyarakat atau publik di luar organisasi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung meliputi pelaksanaan pameran di sekolah, melayani masyarakat, dan menyambut tamu. Sedangkan kegiatan tidak langsung mencakup penyebaran informasi melalui televisi, radio, dan media cetak seperti pembuatan majalah.

2. Kegiatan Publisitas Internal

Kegiatan ini menargetkan warga sekolah seperti guru, murid, tenaga administrasi, dan pimpinan lembaga. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Contoh kegiatan langsung termasuk rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata, dan penjelasan lisan dalam berbagai kesempatan. Sementara itu, kegiatan tidak langsung dapat dilakukan melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, dan majalah dinding.

Kegiatan humas terlihat jelas ketika komunitas dan sekolah menjadi kesatuan yang saling memberikan masukan dan mempengaruhi, termasuk senantiasa mengkoordinasikan segala persoalan. Seluruh tindakan yang diambil oleh sekolah didasarkan pada kepentingan sekolah dan masyarakat (Abu Ahmadi, 1991).

SIMPULAN

Membangun fondasi sosial untuk manajemen hubungan masyarakat di lembaga PAUD menitikberatkan pada pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam menjalin hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan melaksanakan program-program komunikasi yang direncanakan dengan baik dan berkelanjutan, lembaga PAUD

dapat meningkatkan citra positif, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak-anak. Kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas juga merupakan elemen kunci untuk mencapai kesuksesan dalam manajemen hubungan masyarakat di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, Manajemen Humas Sekolah(Yogyakarta : Ruko Jambusari,2016), 22.
- Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.134
- Ahid, N. (2018). Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah Dan Solusinya. *Islamica*, 4(2), 11–23.
- Cahaya Ningrum, E. S. (2010). Memaksimalkan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Foundasia*, 2(10), 1–14. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v2i10.5835>
- Gusti Ngurah. (2017). Konsep Dasar Manajemen Humas. Modul 1. Manajemen Hubungan Masyarakat.
- Juhji, S. P. (2020). Manajemen humas pada lembaga pendidikan. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Kartika, d. K. (2022). Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi Kasus di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor Ponorogo). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mansur. (2013). *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. 53(9), 1689–1699.
- Maskur, "Manajemen humas pendidikan Islam" (Yogyakarta. CV Budi Utama, 2018) h.18.
- Nabila, R., & Tri Utami, D. (2023). Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekota Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.
- Onong Uchjana Efendi, Human Relations dan Public Relations,, (Bandung: Mandar Maju, 1993).
- Rahmad, A. (2016). Manajemen Humas Sekolah. Media Akademi, hal 28-30.
- Rosady Ruslan, Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. VII, hlm. 31.
- Seitel, F. P. (2001). *The Practice of Public Relations* (8th ed.). Practice Hall.
- Sulhan, A. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di MA AT-TAHZIB Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 13, No. 2.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zulkarnain Nasution, Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Konsep, Fenomena Dan Aplikasinya (Malang: UMM Press, 2010), V.